

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji dampak pemberian insentif perpajakan, sanksi perpajakan dan pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada masa pandemi Covid-19 di Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Tanah Abang Dua. Sampel yang diambil adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua. Data dikumpulkan dengan memberikan sebuah kuesioner yang dikirimkan atau diberikan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Jakarta Tanah Abang Dua.

Penelitian berlangsung selama 63 hari dari Oktober 2022 hingga Februari 2023 dari total 100 kuesioner yang disebar. Dari jumlah tersebut, 96 kuesioner telah diisi lengkap dan lainnya belum selesai. Demikianlah sampel yang dibutuhkan cukup dengan jumlah yang pasti dan dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Sampel diklasifikasikan. Sampel diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pelatihan akhir. Rincian distribusi dan tanggapan yang dihasilkan adalah:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	57	59,5 %
Perempuan	39	40,5 %
Total	96	100 %

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 57 responden laki-laki dengan presentase 59,5 % dan sisanyasejumlah responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 40,5 %.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
20 – 30 tahun	38	39,5 %
31 – 40 tahun	39	40,7 %
41 – 50 tahun	19	19,8 %
Di atas 50 tahun	0	0 %
Total	96	100 %

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden berusia 20 -30 tahun berjumlah 38 orang dengan presentase 39,5 % , usia 31-40 tahun berjumlah 39 orang dengan presentase 40,7 % , usia 41-50 tahun berjumlah 19 orang dengan presentase 19,8 %.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	3	3,2 %
SMP	0	0 %
SMA	47	48,9 %
D3	7	7,3 %
S1	37	38,6 %
S2	1	1 %
S3	0	0 %
Lain-lain	1	1 %
Total	96	100 %

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Dari data di atas, responden dengan Pendidikan terakhir SD berjumlah 3 orang dengan presentase 3,2 % , Pendidikan terakhir SMP berjumlah 0 orang dengan presentase 0 % , Pendidikan terakhir SMA berjumlah 47 orang dengan

presentase 48,9 % , Pendidikan terakhir D3 berjumlah 7 orang dengan presentase 7,3 % , Pendidikan terakhir S1 berjumlah 37 orang dengan presentase 38,6 % , Pendidikan terakhir S2 berjumlah 1 orang dengan presentase 1 % , Pendidikan terakhir S3 berjumlah 0 orang dengan presentase 0 % , dan dengan latar belakang Pendidikan lain-lain (tidak mengisi pendidikannya) berjumlah 1 orang dengan presentase 1 %.

B. Analisis Data

1. Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena Teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variable bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian merupakan gambaran kondisi 3 variabel antara lain sanksi perpajakan, pelayanan perpajakan, insentif perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. Dari hasil kuesioner lengkap yang ditabulasikan dengan SPSS 29.0 diperoleh data pada Tabel 4.4. di bawah.

Peneliti akan melakukan penilaian menggunakan kriteria *five box methods* dengan katagori sebagai berikut:

- 1) Sangat rendah / Sangat tidak setuju: 1,00 -1,80
- 2) Rendah / Tidak setuju: 1,81 -2,60
- 3) Sedang / Netral: 2,61 – 3,40
- 4) Tinggi / Setuju: 3,41 – 4,20
- 5) Sangat Tinggi / Sangat Setuju: 4,20 – 5,00
- 6) Interval dalam katagori diatas diperoleh dari perhitungan berikut:
- 7) Interval = (Nilai Maksimal – Nilai Minimal): jumlah kategori = $(5-1):5 = 0,8$

Nilai maksimal dan minimal dalam perhitungan interval diatas diperoleh dari nilai skor skala likert, yang dimana diketahui memiliki 5 kategori. Skor

maksimal dalam skala likert adalah 5 dan skor minimalnya yaitu 1.

Tabel 4.4
Tabel Deskripsi Variabel Sanksi Pajak
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	96	3	5	4.25	.681
X1.2	96	3	5	4.20	.790
X1.3	96	3	5	4.27	.672
X1.4	96	3	5	4.29	.631
Total	96	12	20	17.01	2.774
Valid (listwise)	N 96				

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel adalah 96 responden. Nilai maksimum menunjukkan kisaran nilai terbesar pada penelitian, sedangkan nilai minimum menunjukkan kisaran nilai terkecil pada penelitian. *Mean* menunjukkan rentang nilai dari nilai total masing-masing variabel dibagi dengan jumlah sampel. Sedangkan standar deviasi menunjukkan data penelitian.

Variabel Sanksi Pajak memiliki nilai minimum sebesar 3 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas sanksi pajak adalah sebesar 3 yang artinya pada tabel tabulasi mempunyai keterangan netral. Nilaimaksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas sanksi pajak adalah sebesar 5 yang artinya pada tabel tabulasi mempunyai keterangan sangat setuju. Untuk standar deviasi sebesar 2,77, semua variabel Sanksi Pajak berada di atas rata-rata yang berarti keragaman data dalam distribusi variabel ini adalah sedang. Rata-rata tanggapan responden terhadap variabel X_1 (Sanksi Pajak) adalah sebesar 2,88. Data rata-rata diperoleh dari perhitungan dimana skor total per variabel dibagi dengan jumlah responden. Kemudian diperoleh nilai 2,88 yang berarti wajib pajak

KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua berpendapat bahwa sanksi perpajakan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.

Tabel 4.5
Tabel Deskriptif Variabel Pelayanan Pajak
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	96	2	5	4.13	.771
X2.2	96	2	5	4.07	.757
X2.3	96	2	5	4.32	.718
X2.4	96	2	5	4.02	.833
X2.5	96	2	5	4.08	.721
X2.6	96	3	5	4.29	.695
X2.7	96	3	5	4.21	.724
X2.8	96	2	5	4.48	.649
X2.9	96	3	5	4.42	.627
Total	96	21	45	38.02	3.212
Valid N (listwise)					

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 96 orang. Nilai minimum dari variabel ini adalah 2 dan nilai maksimumnya adalah pada angka 5 yang berarti panel tab bersifat netral. Untuk standar deviasi penuh variabel Pelayanan Pajak berada di bawah rata-rata yang berarti keragaman data relatif terhadap sebaran data variabel ini adalah sedang. Nilai rata-rata responden untuk variabel X_2 (pelayanan pajak) adalah 3,21. Data rata-rata diperoleh dari perhitungan dimana skor total per variabel dibagi dengan jumlah responden. Maka diperoleh nilai 3,21 yang berarti wajib pajak dari KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua berpendapat bahwa pelayanan perpajakan dapat meningkatkan kesadaran kepatuhan wajib pajak.

Tabel 4.6
Tabel Deskriptif Variabel Insentif Pajak
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	96	1	5	4.18	.821
X3.2	96	2	5	4.09	.741
X3.3	96	2	5	4.15	.794
X3.4	96	3	5	4.18	.649
X3.5	96	3	5	4.39	.655
X3.6	96	2	5	4.38	.715
X3.7	96	3	5	4.20	.734
X3.8	96	3	5	4.20	.690
X3.9	96	1	5	4.04	.870
Total	96	20	45	37.81	3.269
Valid (listwise)	N				

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 96 orang. Nilai minimum dari variabel ini adalah 2 dan nilai maksimumnya adalah pada angka 5 yang berarti panel tab bersifat netral. Untuk seluruh standar deviasi variabel insentif pajak berada di bawah rata-rata yang berarti keragaman data dalam kumpulan data variabel ini adalah sedang. Rata-rata jawaban responden terhadap variabel X₃ (Insentif Pajak) adalah 3,40. Data rata-rata diperoleh dari perhitungan dimana skor total per variabel dibagi dengan jumlah responden. Kemudian diperoleh nilai 3,40 yang berarti wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua mengatakan bahwa insentif pajak dapat meningkatkan kesadaran kepatuhan wajib pajak.

Tabel 4.7
Tabel Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	96	3	5	4.39	.622
Y.2	96	2	5	4.23	.774
Y.3	96	2	5	4.29	.739
Y.4	96	2	5	4.25	.781
Y.5	96	2	5	4.27	.761
Y.6	96	2	5	4.19	.744
Y.7	96	2	5	4.01	.827
Y.8	96	2	5	4.03	.852
Y.9	96	2	5	4.11	.819
Y.10	96	2	5	4.15	.794
Total	96	21	50	41.92	2.771
Valid N ..(listwise).					

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 96 orang. Nilai minimum dari variabel ini adalah 2 dan nilai maksimumnya adalah pada angka 5 yang berarti panel tab bersifat netral. Untuk standar deviasi penuh variabel Kepatuhan Wajib Pajak berada di bawah rata-rata yang berarti keragaman data dari sebaran data untuk variabel ini adalah sedang. Rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Y (kepatuhan wajib pajak) adalah sebesar 2,88. Data rata-rata diperoleh dari perhitungan dimana skor total per variabel dibagi dengan jumlah responden. Kemudian diperoleh nilai 2,88 yang berarti wajib pajak di KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat meningkatkan kesadaran pembayaran dan pelaporan yang dilakukan oleh wajib pajak.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.800	3.927			.204	.839
	X1	.921	.214	.366		4.303	<.001
	X2	.337	.108	.267		3.124	.002
	X3	.334	.114	.270		2.928	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah penulis, tahun 2023 (SPSS 29)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat diinterpretasikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,800 + (0,921) X_1 + (0,337) X_2 + (0,334) X_3$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Konstanta

 β_1 = Koefisien dari Sanksi Pajak β_2 = Koefisien dari Pelayanan Pajak β_3 = Koefisien dari Insentif PajakX₁ = Sanksi PajakX₂ = Pelayanan PajakX₃ = Insentif Pajak

e = error

Dari uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,800 + (0,921)X_1 + 0,337X_2 + 0,334X_3$$

Dari hasil persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Model regresi nilai konstanta (α) adalah 0,800, maka dapat dikatakan bahwa jika variabel bebasnya adalah sanksi pajak, pelayanan pajak dan insentif pajak adalah konstan. Maka variabel dependen kepatuhan wajib pajak akan memiliki nilai positif sebesar 0,800..
- b) Variabel bebasnya adalah sanksi pajak (X_1) dengan koefisien denormalisasi (β) sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa jika sanksi perpajakan juga meningkat maka kualitas kepatuhan wajib pajak akan meningkat dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi pengenaan sanksi pajak bertanda positif yang berarti ada hubungan antara pengenaan sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, semakin ketat penerapan sanksi perpajakan maka akan semakin mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
- c) Variabel independen pelayanan pajak (X_2) memiliki koefisien *unnormalized* (β) sebesar 0,337 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pelayanan perpajakan ditingkatkan maka kualitas kepatuhan wajib pajak akan meningkat dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi pelayanan pajak bertanda positif yang berarti ada hubungan antara pelayanan pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, semakin tinggi pelayanan pajak maka akan semakin mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
- d) Variabel bebas insentif pajak (X_3) memiliki koefisien *unnormalized* (β) sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa jika insentif pajak dinaikkan sebesar satu satuan, maka diperoleh peningkatan kualitas kepatuhan wajib pajak sebesar 0,344 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi insentif pajak bertanda positif yaitu terdapat hubungan antara insentif pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, semakin tinggi insentif pajak, semakin berdampak pada

kepatuhan wajib pajak.

2. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengujian data baik pendeskripsian data penelitian maupun pengujian hipotesis klasik dan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data karena jenis data penelitian adalah data primer (Muflih, 2017).

a. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa benar/akurat suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsi pengukuran dengan baik dan memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas isi penelitian ini dilakukan dengan membandingkan skor item dan skor total item untuk setiap skala. Pengecekan validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS.

1) Skala Sanksi Pajak

Koefisien validitas ditetapkan sebesar $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2014). Setelah dilakukan pengujian validitas menggunakan SPSS untuk 4 item, pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden memiliki nilai korelasi antara variabel total dengan variabel yang disesuaikan antara 0,521 dan 0,816 sehingga data yang dipublikasikan valid. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Validitas Skala Sanksi Pajak

Item-Total Statistics				
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
X1.1	2 9.68	14. 768	.686	.758
X1.2	2 9.65	13. 852	.816	.726
X1.3	2 9.57	15. 574	.669	.773
X1.4	2 9.52	15. 936	.521	.793
Total_ X1	1 6.92	4. 835	1.000	.752

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

2) Skala Pelayanan Pajak

Koefesien validitas ditetapkan sebesar $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2014). Setelah dilakukan pengecekan validitas dengan SPSS untuk 9 item, pertanyaan dari seluruh responden memiliki nilai korelasi antara dengan *adjusted sum* berkisar antara 0,308 sampai dengan 0,713, sehingga data yang dipublikasikan valid. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Uji Validitas Skala Pelayanan Pajak

Item-Total Statistics				
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation		Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	7 1.34807	55.	.	.719
X2.2	7 1.37416	53.	.	.705
X2.3	7 1.17309	56.	.	.723
X2.4	7 1.35326	53.	.	.705
X2.5	754. 1.20224		.	.713
X2.6	70.86	58.708	.361	.738
X2.7	71.11	57.555	.449	.731
X2.8	70.84	59.712	.308	.742
X2.9	70.72	59.110	.407	.738
Total_X2	37.65	15.726	1.000	.772

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

3) Skala Insentif Pajak

Koefesien validitas ditetapkan sebesar $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2014). Setelah dilakukan pengecekan validitas dengan SPSS untuk 9 item, pertanyaan dari seluruh responden memiliki nilai korelasi antara item dengan *adjusted sum* berkisar antara 0,486 sampai dengan 0,770, sehingga data yang dipublikasikan valid. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Validitas Skala Insentif Pajak

Item-Total Statistics			
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	6 7.51674	84. .	.731
X3.2	6 7.57531	85. .	.732
X3.3	6 7.55271	86. .	.737
X3.4	6 7.36445	88. .	.744
X3.5	6 7.24784	89. .	.748
X3.6	6 7.22194	90. .	.751
X3.7	6 7.55776	86. .	.738
X3.8	6 7.40736	89. .	.748
X3.9	6 7.28352	90. .	.751
Total_X3	3 5.69554	24. .	.848

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

4) Skala Kepatuhan Wajib Pajak

Koefisien validitas ditetapkan sebesar $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2014). Setelah dilakukan pengecekan validitas menggunakan SPSS sebanyak 10 item, semua pertanyaan responden memiliki nilai korelasi antar item dan total yang disesuaikan antara 0,369 dan 0,779, sehingga data yang dipublikasikan valid. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Item-Total Statistics						
Scale	Mean	if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Y.1		76.09	127.812	.655	.741	
Y.2		75.68	133.084	.663	.750	
Y.3		75.70	131.392	.722	.746	
Y.4		75.79	126.461	.779	.735	
Y.5		75.79	127.282	.711	.738	
Y.6		75.51	136.505	.485	.759	
Y.7		75.75	127.579	.705	.739	
Y.8		75.79	129.409	.603	.745	
Y.9		75.76	126.731	.750	.736	
Y.10		75.76	137.595	.369	.762	
Total_Y		39.88	36.005	1.000	.875	

b. Uji Realibilitas

Realibilitas skala sanksi pajak dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *alpa Cronbach*. Setelah dilakukan perhitungan dan pengecekan realibilitas skala sanksi pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa skala sanksi pajak memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Reabilitas skala pelayanan pajak pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *alpha cronbach*. Setelah dilakukannya proses perhitungan uji reabilitas pada skala pelayanan pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,746. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala pelayanan pajak memiliki reabilitas yang tinggi, sehingga reliabel digunakan dalam penelitian.

Reabilitas skala insentif pajak pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *alpha cronbach*. Setelah dilakukannya proses perhitungan uji reabilitas pada skala insentif pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala insentif pajak memiliki reabilitas yang tinggi, sehingga reliabel digunakan dalam penelitian.

Reabilitas skala kepatuhan wajib pajak pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *alpha cronbach*. Setelah dilakukannya proses perhitungan uji reabilitas pada skala kepatuhan wajib pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur skala kepatuhan wajib pajak memiliki reabilitas yang tinggi, sehingga reliabel digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reabilitas di atas, dapat dilihat lebih rinci berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Uji Reabilitas
Skala Sanksi Pajak, Pelayanan Pajak, Insentif Pajak,
dan Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Sanksi Pajak (X ₁)	0,801	4
Pelayanan Pajak (X ₂)	0,746	9
Insentif Pajak (X ₃)	0,765	9
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,766	10

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus terpenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi (Intan Purnamasari, 2019). Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik ini yang digunakan

dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen berdistribusi normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini dinyatakan sebagai nilai error yang berdistribusi normal (e). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat dilakukan uji statistik. Cek normalitas data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas (signifikansi asimtotik), yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi adalah normal. probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi adalah normal. Jika probabilitas $< 0,05$, distribusi model regresi tidak normal.

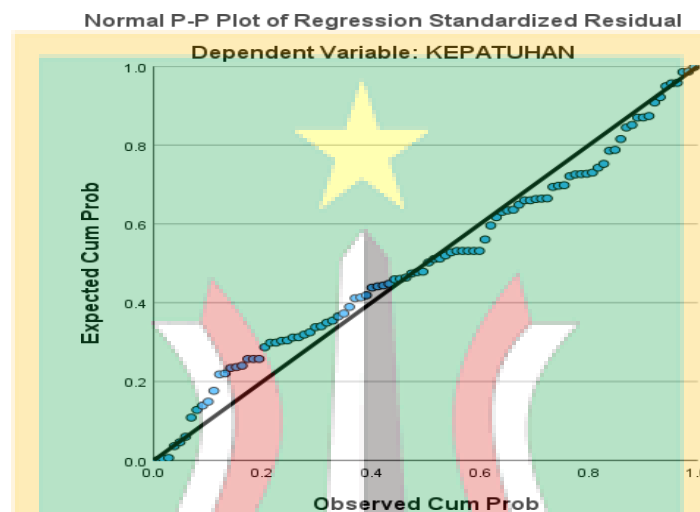
Tabel 4.14
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			nstandardizedResidual
N			96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.66927288	
Most Differences	Extreme	Absolute	.100
		Positive	.079
		Negative	-.100
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.190
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.170	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.130
		Upper Bound	.200
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, pada kolom Asymp. Sig, (kedua-duanya) mencapai nilai signifikansi $0,19 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa kedua model memiliki data yang berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Grafik Probability Plot Normalitas



Sumber data diolah SPSS 29 tahun 2023

b. Uji Multikolonieritas

“Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen” (Ghozali, 2006). Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Toleransi mengukur perubahan pada variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah identik dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Nilai threshold yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SANKSI PAJAK (X1)	.673	1.486
PELAYANAN PAJAK (X2)	.666	1.501
INSENTIF PAJAK (X3)	.575	1.740

a. Dependent Variabel : Kepatuhan Wajib Pajak
Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.15 di atas terlihat bahwa nilai VIF variabel semuanya < 10 dan nilai error $> 0,1$ atau 10%. Artinya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih ada, maka dikatakan varians seragam, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. “Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran” (Ghozali, 2006).

Tabel 4.16
Hasil Uji Heterokedastisitas

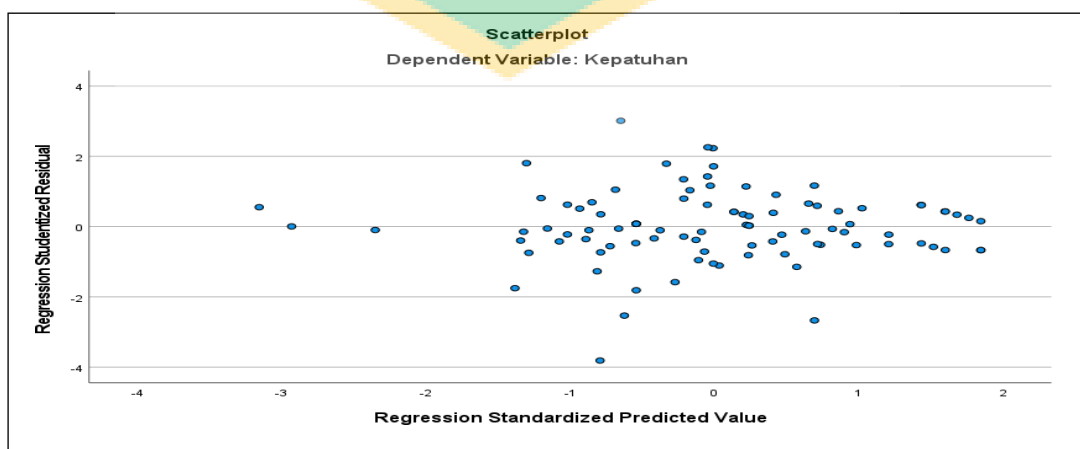
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.456	2.659		2.052	.043
Sanksi	-.083	.145	-.071	-.573	.568
Pelayanan	-.156	.073	-.264	-2.129	.036
Insentif	.119	.077	.205	1.536	.128

a. Dependent Variable: abs_RES
Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai α (0,05). Berdasarkan kriteria untuk menguji varians varians dengan uji Glejser, diketahui bahwa hipotesis keseragaman varians terpenuhi, dinyatakan melalui nilai signifikansi masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Artinya data tersebut tidak memiliki varians variabel.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber data diolah SPSS 29 Tahun 2023

Hasil scatter plot menunjukkan adanya pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas atau di bawah nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variasi model regresi. Grafik di atas dilampirkan sebagai bukti lebih lanjut dari uji varians Glesjer.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang dilakukan selama proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis dalam penelitian ini meliputi uji t dan uji F dengan menggunakan SPSS (Intan Purnamasari, 2019).

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil (R^2) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. “Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*timeseries*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi” (Ghozali, 2006).

Tabel 4.17

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.537	3.729

Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi seperti pada Tabel 4.17 di atas, diketahui nilai R kuadrat pada persamaan adalah 0,552 atau 55%. Dengan kata lain, 55% variasi tindakan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Hasil uji determinasi di atas, maka variabel sanksi pajak (X_1), variabel pelayanan pajak (X_2), dan variabel insentif pajak (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 55%, sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

1) Bentuk pengujiannya

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya sanksi pajak, pelayanan pajak dan insentif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak untuk diteruskan.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya sanksi pajak, pelayanan pajak dan insentif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dapat diartikan bahwa model penelitian sudah fit dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2) Kriteria pengambilan keputusan

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.18

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1576.295	3	525.432	37.794	<,001 ^b

Residual	1279.039	92	13.903		
Total	2855.333	95			

- a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X₁, X₂, X₃

Berdasarkan hasil uji-F seperti terlihat pada Tabel 4.18 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi model penelitian adalah $0,001 < \alpha (0,05)$, yang berarti variabel independent mampu mempengaruhi variable dependen. Variabel sanksi perpajakan, pelayanan perpajakan, dan insentif perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini layak.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji independensi juga dikenal sebagai uji signifikansi terpisah. Pengujian ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen yaitu insentif perpajakan, sanksi perpajakan dan pelayanan pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

1) Bentuk pengujiannya

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

Artinya insentif pajak, sanksi pajak dan pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

Artinya insentif pajak, sanksi pajak dan pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2) Kriteria pengambilan keputusan

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 dan H_a diterima.

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.800	3.927		.204	.839
	X1	.921	.214	.366	4.303	<.001
	X2	.337	.108	.267	3.124	.002
	X3	.334	.114	.270	2.928	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t seperti tampak pada Tabel 4.19 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H_1 : Sanksi Pajak (X_1) dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.001 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama diterima (berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi).
2. H_2 : Pelayanan Pajak (X_2) dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.002 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 atau hipotesis kedua diterima (berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi).
3. H_3 : Insentif Pajak (X_3) dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.004 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 atau hipotesis ketiga diterima (berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi).

E. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan ini untuk mengetahui dan memahami seberapa besar Pengaruh Sanksi Pajak, Pelayanan Pajak, Insentif Pajak terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang dilakukan pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua Jakarta tahun 2021-2022. Dapat diketahui secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan sistem aplikasi SPSS (*Statistical Package For the Social Science*) model regresi berganda yang dapat ditunjukkan dalam tabel 4.19 yang telah disajikan.

Tabel 4.20
Ringkasan Penerimaan Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H ₁ : Variabel sanksi pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	Diterima
H ₂ : Variabel pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	Diterima
H ₃ : Variabel insentif pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	Diterima

a. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan pengujian variabel yang telah dilakukan, Sanksi Pajak (X₁) dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0.001 < \text{probabilitas} < 0,05$ mengidentifikasi bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua periode 2021-2022.

Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- 1). Faradila Safitri dan Elfa Nuraina (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Madiun.
- 2). Ni Lu Ayu Pebriyanti, Luh Diah Citra Cahyadi dan Rai Gina Artaningrum (2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

- 3). Luh Putu Santi Krisna Dewi dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwat (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 4). Reza Hanafi Lubis (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Medan Belawan.
- 5). Saiful Bahri, Yossi Diantimala dan M. Shabri Majid (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Kota Banda Aceh.
- 6). Syanti Dewi, Widiya Sari dan Natah Erwin (2020), hasil penelitiannya menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa perilaku wajib pajak yang tidak patuh sangat dipengaruhi oleh variable dari sikap, norma subyektif, serta control berperilaku yang dipersepsikan, sedangkan munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh 3 (tiga) factor yaitu *Behavioral Beliefs, Normative Beliefs dan Control Beliefs*.

Hasil penelitian atas pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menghasilkan pengaruh yang positif dan sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yaitu niat untuk berperilaku karena adanya faktor *Control Beliefs*, sehingga atas wajib pajak yang tidak patuh untuk meningkatkan kepatuhannya dikenakan sanksi pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Pengaruh Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan pengujian variabel yang telah dilakukan, Pelayanan Pajak (X_2) dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0.002 < \text{probabilitas } 0,05$ mengidentifikasi bahwa sanksi pajak berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua periode 2021-2022.

Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- 1). Farah Alifa Riadita dan Suryadi (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Semarang.
- 2). Reza Hanafi Lubis (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Medan Belawan.
- 3). Saiful Bahri, Yossi Diantimala dan M. Shabri Majid (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Kota Banda Aceh.
- 4). Syanti Dewi, Widiya Sari dan Natah Erwin (2020), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- 5). Ni Luh Putu Norma Dewi Abdi Pradnyani, Putu Ratih Sasmita Dewi dan Putu Adi Suprpto (2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian atas pengaruh pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menghasilkan pengaruh yang positif dan sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yaitu niat untuk berperilaku karena adanya faktor *Normative Beliefs*, sehingga atas wajib pajak yang diberikan pelayanan terbaik oleh petugas pajak, akan memberikan dorongan bagi wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

c. **Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Atas pengujian variabel yang telah dilakukan, Insentif Pajak (X_3) dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0.004 < \text{probabilitas } 0,05$ mengidentifikasi bahwa sanksi pajak berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua periode 2021-2022.

Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- 1). Syanti Dewi, Widiya Sari dan Natah Erwin (2020), hasil penelitiannya menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak.

- 2). Ni Luh Putu Norma Dewi Abdi Pradnyani, Putu Ratih Sasmita Dewi dan Putu Adi Suprpto (2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian atas pengaruh pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak menghasilkan pengaruh yang positif dan sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yaitu niat untuk berperilaku karena adanya faktor *Behavioral Beliefs*, sehingga atas wajib pajak yang diberikan insentif pajak (pengurangan pajak) ada kecenderungan untuk dimanfaatkan fasilitas pengurangan pajak tersebut sehingga akan meningkatkan kepatuhannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

